

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MI NU Tarsyidut Thullab

Pada awalnya MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus bernama Tarbiyatul Diin. Madrasah yang berlokasi di pondok pesantren milik Kyai Durri Mustamar ini melangsungkan proses kegiatan pembelajaran pada malam hari dengan hanya menggunakan penerangan 1 lampu petromak dan lampu-lampu kecil lainnya. Sebagai langkah awal dalam pengembangan dan memperoleh pengakuan, Madrasah tersebut akhirnya didaftarkan ke Kanwil Departemen Agama.

Dengan keluarnya SK Kanwil Departemen Agama tahun 1952, Madrasah Diniyyah Tarbiyatuddin resmi berdiri dan bergerak dibawah pimpinan Kyai Durri Mustamar dengan bantuan sahabat-sahabat beliau. Kaitannya dengan kurikulum pelajaran, kyai Durri Mustamar memberikan inovasi lebih. Kurikulum yang diajarkan tidak hanya agama saja, tetapi juga pengetahuan umum seperti membaca dan menulis bahasa Indonesia.

Pada tahun 1960, seiring dengan bertambahnya siswa Madrasah yang secara otomatis menambah beban biaya penerangan lampu petromak, maka pengurus Madrasah berinisiatif untuk merubah kebijakan kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan pada malam hari dipindah menjadi sore hari. Namun kebijakan ini tidak sepenuhnya disepakati, sehingga pendidikan sore hari dipercayakan kepada ustadz-ustadz yang masih bersedia. Disamping perpindahan waktu pada sore hari, dengan beberapa alasan dan pertimbangan kebutuhan, Madrasah Tarbiyuddin hanya menampung pelajar putra saja.

Pada tahun 1960 Madrasah berkembang dengan adanya MI Banat NU yang letaknya dekat dengan Madrasah Tarbiyatuddin, yaitu terletak di pondok

pesantren putri yang sekarang menjadi gedung Muslimat NU Singocandi. Karena itu, komposisi penyelenggara pendidikan pada MI NU Banat adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Busyro
- 2) Bapak Muchtar
- 3) Ibu Sulaichah
3. Bapak Rosyidi
4. Ibu Tuminah
5. Ibu Hiyannah

Pengurus Madrasah Banat NU Singocandi mengajukan permohonan guru kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Sebagai respon positif maka diberikan satu guru tetap (ibu Tuminah) untuk menjabat sebagai kepala Madrasah. Sejak saat itu, MI Banat dianjurkan untuk merubah waktu pembelajaran dari sore hari menjadi pagi hari.

Akhirnya nama MI mengalami perubahan dari MI Banat NU menjadi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi sebagai satu yayasan yang mandiri dibawah naungan Departemen Agama Kudus. Pada tanggal 01 Maret 1964 berdirilah gedung Madrasah Ibtidaiyyah Tarsyidut Thullab dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana

Pimpinan/Kepala Madrasah dipercayakan kepada guru agama yang merupakan guru bantuan dari kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Para guru bertugas menjalankan kurikulum yang digunakan Madrasah, yaitu KKMWB (Madrasah Wajib Belajar) 6 tahun, dengan alokasi 30% untuk pelajaran umum dan 70% untuk pelajaran agama.

Pada tahun 1969-1970, MI NU Tarsyidut Thullab pertama kali mengikuti ujian persamaan MI/SD. Selanjutnya MI NU Tarsyidut Thullab mengikuti perkembangan zaman dengan terus mengembangkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler, diantaranya untuk kesenian sudah memiliki seperangkat alat rebana dan alat *drumband*.

Tepatnya tanggal 09 Januari 1978 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus telah terdaftar menjadi Madrasah dengan No. LK/3.c/3508/PGM.MI/78,

sedangkan kurikulum yang dipakai dari Kurikulum MIN 76, Kurikulum MIN 81, dan Kurikulum MIN 1984.¹

b. Profil MI NU Tarsyidut Thullab

Tabel 4.1
Profil MI NU Tarsyidut Thullab²

1	Nama Madrasah	: MI NU Tarsyidut Thullab
2	Alamat	: Ds. Singocandi RT/RW: 04/01 Kota Kudus
3	Status Madrasah	: Swasta
4	Tahun didirikan	: 1978
5	No. Statistik Madrasah	: 111233190022
6	NPSN	: 60712408
7	Nama Kepala Madrasah	: Moh. Syai'in, S. Pd.I

c. Visi dan Misi Madrasah

Adapun visi, misi dan tujuan dari MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, adalah sebagai berikut:

1) Visi

Terdepan dalam prestasi, dan berakhlakul karimah.

2) Misi

Dalam pencapaian visi yang telah ditetapkan oleh madrasah, MI NU Tarsyidut Thullab mempunyai misi sebagai berikut:

- a) Menciptakan manusia yang bertaqwa cerdas berakhlakul karimah.
- b) Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya baik secara perorangan maupun kelembagaan.
- c) Menciptakan kader NU dimasa yang akan datang.
- d) Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, saleh secara sosial, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam.³

¹ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

² Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

³ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

d. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan yang telah ditetapkan dari pihak madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa menguasai dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum.
- 2) Mendidik siswa berakhlakul karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama Islam.
- 3) Mendidik siswa dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.⁴

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan yang dimaksud dalam hal ini adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, sesuai dengan peranannya masing-masing baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang dalam kegiatan belajar mengajar, maupun pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Hasil penelitian yang peneliti temukan tentang kondisi guru dan karyawan yang ada di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dapat dikatakan sangat cukup untuk mengadakan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan mayoritas guru telah menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.

Di samping itu, selama penulis mengadakan penelitian di sana dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah tenang tanpa adanya kegaduhan, karena semua elemen yang ada di sekolah yaitu guru, karyawan dan siswa secara baik melakukan aktivitas sesuai dengan tanggung jawabnya.

Guru dan karyawan yang bekerja di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 16 guru. Dimana guru yang perempuan berjumlah 10 orang dan yang laki-laki sebanyak 6 orang.

⁴ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

f. Keadaan Peserta Didik MI NU Tarsyidut Thullab

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan seluruh potensi pada dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini, untuk mengembangkan potensi yang ada maka peran pendidik/guru sangatlah dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, Latar belakang siswa MI NU Tarsyidut Thullab Kudus bermacam-macam, baik dari segi karakteristiknya, ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi karakteristik dan agama, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda apalagi masih dalam tahap perkembangan. Namun, siswa dapat mengikuti setiap kegiatan dengan pendampingan guru. Sedangkan dari segi ekonomi, keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah, sedang sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan data siswa yang ada di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus:

1) Jumlah Seluruh Siswa

Jumlah keseluruhan siswa MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah secara keseluruhan berjumlah 324. Jumlah tersebut terdiri dari siswa perempuan 166 dan siswa laki-laki 158, yang terbagi dari 32 siswa kelas IA, 32 siswa kelas IB, 29 siswa kelas 2A, 29 siswa kelas 2B, 27 siswa kelas 3A, 27 siswa kelas 3B, 29 siswa kelas 4A, 30 siswa kelas 4B, 25 siswa kelas 5A, 25 siswa kelas 5B, 19 siswa kelas 6A, dan 20 siswa kelas 6B.⁵

⁵ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

Tabel 4.2
Data Siswa MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus⁶

Kelas	L	P	J	Total
1A	17	15	32	64
1B	16	16	32	
2A	13	16	29	58
2B	17	12	29	
3A	11	16	27	54
3B	12	15	27	
4A	12	17	29	29
4B	13	17	30	
5A	14	11	25	50
5B	12	13	25	
6A	10	9	19	39
6B	11	9	20	
Jml	158	166	324	324

2) Jumlah Siswa Kelas V (responden penelitian)

Tabel 4.3
Data Responden Siswa Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus⁷

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aghitsna Quthrotun Nada	P
2.	Arga Mulya Mukti Wibowo	L
3.	Finna Aulia Putri	P
4.	Kevin Febriyanto	L
5.	Maulida Amelia Putri	P
6.	Mohammad Iqbal Syammas	L
7.	Muchammad Dafi Annuruda	L
8.	Muhammad Bagus Haidar	L
9.	Muhammad Dimas Maulana	L
10.	Muhammad Ilham Abigail	L
11.	Muhammad Liwaa Udin Najib	L
12.	Muhammad Shafi Fairus	L
13.	Muhammad Syafri Putra	L

⁶ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

⁷ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

14.	Muhammad Afwan Azidan	L
15.	Muhammad Dalal Zainul Wafa	L
16.	Nabila Safa Maharani	P
17.	Nadhif Assariy Putra Resda	L
18.	Naieza Asyifa Putri	P
19.	Namira Shafa Azzahra	P
20.	Natasya Aprilia Putri	P
21.	Nazhif Raihan Athallah	L
22.	Prahesti Shinta Dewi	P
23.	Puthik Lintang Nazura	P
24.	Rahma Afriya Ulfi	P
25.	Salma Annisa Qurbatillah	P
26.	Acha Amelya	P
27.	Ainy Silfa Husna	P
28.	Anisa Rahma Rofi'udin	P
29.	Ashlihna Fa'iqoh	P
30.	Fahmi Frananda Aditya	L
31.	Fatimah Zaroh	P
32.	Fudhil Afwa	P
33.	Haidar Naufal Abid	L
34.	Hariyanto	L
35.	Lina Layyinatun Nasihah	P
36.	Maulida Dwi Anjani	P
37.	Maulida Nihla Syifa	P
38.	Mohammad Rizal Maulana	L
39.	Muhammad Alif Afida'	L
40.	Muhammad Burhanuddin	L
41.	Muhammad Ilham Indrayanto	L
42.	Muhammad Iqbal Fadillah	L
43.	Muhammad Wahyu Agung Pratama	L
44.	Muhammad Zaki Ardiansyah	L
45.	Naila Faza Aulia	P
46.	Nichla Dalia	P
47.	Nuril Alif Annadifatunnisa	P
48.	Raya Ahmad Riyadi	L
49.	Razka Alzam Amrullah	L
50.	Rika Rahmawati	L

g. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Tarsyidut Thullab

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Dalam hal ini sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Sedangkan prasarana itu sendiri merupakan segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga khususnya sekolah, menjadikan proses kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan sesuai tujuannya.

Lembaga Pendidikan MI NU Tarsyidut Thullab, semenjak didirikan hingga saat ini memiliki sarana dan prasarana yang semakin berkembang. Hal ini tidak terlepas dari beberapa pihak yang berkontribusi seperti pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Keadaan sarana dan prasarana di MI NU Tarsyidut Thullab baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik dapat memenuhi kebutuhan siswa maupun guru dalam hal proses kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

h. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan organisasi sekolah yang mempunyai peranan secara langsung dalam merancang, melaksanakan, mengatur, dan mengevaluasi program-program yang dijalankan oleh suatu sekolah. Lembaga Pendidikan MI NU Tarsyidut Thullab menyusun struktur organisasi dengan tujuan memudahkan para pendidik untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan jabatannya masing-masing. Sehingga nantinya tidak akan merasa berat dalam melaksanakan tugasnya. Adapun struktur organisasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus terdapat pada lampiran.

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Data

Dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah instrument telah valid dan reliabel ataukah belum.

1) Uji Validitas

Soal yang telah dibuat oleh peneliti untuk diberikan kepada responden, sebelumnya dilakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui per-item soal dalam instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah valid atau tidak valid. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Dalam validitas isi ini, terdapat butir-butir soal yang dikonsultasikan kepada tiga ahli atau validator yaitu bapak Saifudin, S.Pd.I, M.Pd, ibu Jamainnah, S.Pd.I, dan ibu Muflichah, S.Pd.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang telah dilakukan oleh ketiga validator, dapat disimpulkan bahwa instrumen dan butir-butir soal yang digunakan rata-rata jawabannya adalah “Relevan dan Sangat Relevan” untuk diujikan kepada siswa. Penjelasan dari hasil validitas isi semua instrumen yang berjumlah 20 soal yang telah divalidasi oleh ketiga validator, dapat dilihat dilampiran 5, 6, dan 7. Untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 9.

2) Uji Tingkat Kesukaran

Pengujian tingkat kesukaran butir-butir soal, peneliti memilih sampel siswa yang berjumlah 20, dimana sampel ini sudah pernah mendapatkan materi sebelumnya. Setelah soal diujikan, selanjutnya butir soal dianalisis untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dimana soal tersebut dikategorikan mudah, sedang, atau dikategorikan sulit.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dilihat dari jumlah jawaban yang benar. Kriteria soal dikatakan baik apabila nilai yang didapat $0,30 \leq P \leq 0,07$. Berikut adalah uji tingkat kesukaran soal nomor 1.

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{14}{20}$$

$$P = 0,7$$

Berdasarkan uji tingkat kesukaran pada soal no. 1 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 0,7. Jadi butir soal nomor satu dalam kategori sedang. Hasil uji tingkat kesukaran sepenuhnya dilihat pada lampiran 11.

3) Uji Daya Beda

Suatu instrumen tes harus mempunyai daya beda untuk membedakan antara jawaban betul dari peserta tes kelompok pandai atau tinggi dengan peserta kelompok rendah atau lemah. Butir soal dapat dikatakan memiliki daya beda yang baik jika indeks daya bedanya sama atau lebih dari 0,30.

Penentuan uji daya beda peneliti menguji butir soal kepada siswa yang sudah pernah mendapatkan materi dengan mengambil sampel siswa sejumlah 20 siswa. Berikut perhitungan uji daya pembeda. Soal No. 3

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

$$DP = \frac{10}{10} - \frac{6}{10} = 1 - 0,6$$

$$D = 1 - 0,6$$

$$D = 0,4 \text{ (Cukup)}$$

Hasil dari uji daya beda pada nomor 3 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh yaitu 0,4, maka dapat diambil kesimpulan bahwa butir soal nomor 3 dikatakan cukup karena sudah memenuhi indeks kriteria daya pembeda dengan hasil yang diperoleh $\leq 0,4$. Hasil uji daya beda sepenuhnya dapat dilihat di lampiran 13.

Berdasarkan tabel pada lampiran 14 dapat dilihat bahwa dari 20 soal terdapat 4 kategori jelek, 12 kategori cukup, dan 4 kategori baik.

4) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir-butir instrumen. Sebelum dilakukan uji reliabilitas instrumen, soal perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Peneliti melakukan perhitungan dengan sangat reliabilitas dengan

menggunakan rumus KR-20. Instrumen dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Dari perhitungan reliabilitas instrumen, didapatkan hasil r_{hitung} sebesar 0,883. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen bersifat reliabel karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,883 \geq 0,44$). Maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang telah diuji cobakan bersifat reliabel. Perhitungan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 15.

b. Uji Asumsi Klasik

Pada sebuah uji asumsi klasik ini dilakukan peneliti terhadap model analisis diskriminan yang diolah menggunakan program SPSS antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya populasi dari hasil penelitian. Apabila data seorang penelitian yang berasal dari bentuk distribusi yang normal maka dapat dilanjutkan pada sebuah uji dalam bentuk homogenitas. Untuk menguji sebuah bentuk normalitas data dapat menggunakan uji yang berbentuk *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.4
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	,167	25	,071	,923	25	,061
	Post Test Eksperimen	,170	25	,061	,925	25	,066
	Pre Test Kontrol	,165	25	,078	,941	25	,157
	Post Test Kontrol	,161	25	,096	,943	25	,175

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas data kemampuan awal pada tabel diketahui bahwa nilai pretest berdistribusi normal. Dimana hasil belajar pretest memiliki *Arsymp.Sig* sebesar 0,071 dan 0,078 yang berarti $\geq 0,05$. dapat disimpulkan bahwa nilai pretest berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui homogen tidaknya hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus statistika *Levene* test dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data bersifat homogen.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak bersifat homogen.

Tabel 4.5
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,213	1	48	,646
Belajar	Based on Median	,249	1	48	,620
Siswa	Based on Median and with adjusted df	,249	1	47,723	,620
	Based on trimmed mean	,218	1	48	,643

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa data bersifat dalam bentuk homogen karena mendapatkan sebuah nilai yang signifikansi $0,646 > 0,05$.

c. Analisis Data Penelitian

1) Analisis Pendahuluan

Pada tahap analisis pendahuluan yaitu dengan memberikan penilaian terhadap tes yang telah diujikan terhadap responden dalam hal ini yaitu siswa kelas VA dan VB untuk mengetahui hasil belajar

siswa. Kriteria soal tes yang diberikan terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Jawaban yang benar mendapatkan skor 1 dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Kemudian jumlah yang benar di kali 5. Berikut merupakan uji Statistik deskriptif *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6

Deskriptif Statistik *Pretest-Posttest* Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PreEks	25	55	75	65,40	5,937	35,250
PostEks	25	75	100	88,40	7,030	49,417
PreKon	25	55	80	65,40	6,442	41,500
PostKon	25	65	90	76,40	6,377	40,667
Valid N (listwise)	25					

Dari hasil deskriptif statistik diatas diketahui bahwa skor pretest kelas eksperimen memiliki kisaran 55-75 memiliki nilai sebesar 65,40 dan standar deviasi 5,937. Sedangkan posttest kelas eksperimen memiliki kisaran antara 75-100 memiliki nilai sebesar 88,40 dan standar deviasi sebesar 7,030. Kemudian melihat skor rata-rata tersebut pada tabel kategorisasi di bawah ini:

Tabel 4.7

Skala Interval Hasil Belajar

No	Angka	Prediksi	Huruf
1	80-100	Baik Sekali	A
2	60-80	Baik	B
3	40-60	Cukup	C
4	20-40	Kurang	D
5	00-20	Gagal	E

Dalam perhitungan sebelumnya, untuk kelas yang menggunakan media pembelajaran pohon pintar dalam pembelajaran Fiqih, memiliki

nilai mean sebesar 88,40 dan masuk dalam kategori sangat baik dan dalam interval 80-100.

Adapun untuk skor pretest kelas kontrol memiliki kisaran 55-80 memiliki nilai sebesar 65,40 dan standar deviasi 6,442. Sedangkan skor posttest kelas kontrol memiliki kisaran antara 65-90 dengan memiliki nilai sebesar 76,40 dan standar deviasi sebesar 6,377. Kemudian melihat skor rata-rata tersebut pada tabel kategorisasi di bawah ini:

Tabel 4.8
Skala Interval Hasil Belajar

No	Angka	Prediksi	Huruf
1	80-100	Baik Sekali	A
2	60-80	Baik	B
3	40-60	Cukup	C
4	20-40	Kurang	D
5	00-20	Gagal	E

Dalam perhitungan sebelumnya, untuk kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran pohon pintar dalam pembelajaran Fiqih memiliki nilai mean sebesar 76,40 dan masuk dalam kategori baik dan dalam interval 60-80.

2) Analisis Uji Hipotesis

Pada analisis lanjutan atau analisis uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan media pohon pintar pada mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Adapun perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *paired samples test* dan uji *t-independent*.

a) Uji Paired Sample T-Test

Tabel 4.9

**Uji Paired Sample T-Test
Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEks - PostEks	23,000	6,614	1,323	-25,730	20,270	17,386	24	,000
Pair 2	PreKon - PostKon	11,000	6,922	1,384	-13,857	-8,143	-7,945	24	,000

b) Uji T Independen /Uji Independen Sampel T Test

Tabel 4.10

**Hasil Pengujian Hipotesis
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_belajar	Equal variances assumed	,213	,646	6,322	48	,000	12,000	1,898	8,183	15,817

Equal varian ces not assum ed			6,322	47,5 51	,000	12,00 0	1,898	8,182	15,8 18
--	--	--	-------	------------	------	------------	-------	-------	------------

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest.

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel} = 0,00 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada pretest dan posttest.

3) Analisis Lanjutan

Langkah terakhir dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis lanjut. Analisis lanjut merupakan analisis lanjutan yang didasarkan pada analisis uji hipotesis.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus t independent diperoleh bahwa t_{hitung} 0,00 dan t_{tabel} 0,05. Dengan demikian, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) pada taraf signifikan 5%. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran pohon pintar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

B. Pembahasan

1. Penerapan Media Pembelajaran Pohon Pintar pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang telah peneliti lakukan dan hasil dokumentasi dalam bentuk

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Fiqih.

- a. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 10 menit
 - 1) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
 - 2) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran, posisi dan tempat duduk siswa yang menunjang kegiatan pembelajaran.
 - 3) Guru memberikan apersepsi tanya jawab berupa materi yang akan dipelajari.
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 5) Peserta diajak Tepuk Semangat untuk membangkitkan semangat anak.
- b. Kegiatan inti dilaksanakan selama 35 menit
 - 1) Mengamati**
 - (a) Guru membagikan modul kepada peserta didik.
 - (b) Peserta didik diminta mengamati gambar pada modul.
 - (c) Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.
 - 2) Menanya**
 - (a) Peserta didik menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan guru.
 - 3) Mengeksplorasi**
 - (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
 - (b) Guru mempersiapkan media Pohon Pintar.
 - (c) Perwakilan siswa diminta mengambil soal yang dipersiapkan guru.
 - (d) Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai jawabannya yang ada di Pohon Pintar.
 - 4) Mengasosiasi**
 - (a) Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan dengan kelompoknya.
 - 5) Mengkomunikasikan**
 - (a) Perkelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya menggunakan media Pohon Pintar.

- c. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 5 menit
- 1) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik.
 - 2) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.
 - 3) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - 4) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Adapun media yang digunakan oleh peneliti adalah pohon pintar. Sedangkan sumber belajar siswa yaitu buku siswa kelas V, Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, (2015).

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran dengan menggunakan media pohon pintar sangat efektif, kondusif, menyenangkan, serta tidak membosankan. Siswa sangat antusias ketika media pohon pintar diperkenalkan, karena selama pembelajaran siswa belum pernah mendapatkan media ini. Penggunaan media pohon pintar ini membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi, siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru saja, akan tetapi siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan media ini, tanggapan yang diberikan siswa sangat beragam dan positif sehingga dapat menjadi pemacu semangat siswa untuk belajar.

2. Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Pintar pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

Belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan sebagai penguasaan pola sambutan baru yang berupa pemahaman, keterampilan, serta sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami.⁸ Untuk mencapai proses belajar yang maksimal, diperlukan faktor pendukung agar proses belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Adapun faktor pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar dari guru kepada siswa adalah dengan adanya media pembelajaran. Guru harus dapat menerapkan macam-macam media sesuai dengan kondisi agar pembelajaran

⁸ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11.

lebih menarik. Satu contoh media yang tepat untuk guru dalam pembelajaran Fiqih adalah media pohon pintar.

Media pohon pintar adalah “media permainan dengan menggunakan sebatang pohon yang dibentuk semenarik mungkin dan dihiasi dengan kartu soal yang dilengkapi dengan jawaban yang dapat digunakan siswa sebagai media untuk menjawab pertanyaan yang tersedia dan untuk mendapatkan nilai.”⁹ Penggunaan media ini menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran pohon pintar yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih materi kurban memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil nilai belajar siswa yang tergolong baik. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya yaitu pada uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,00 < 0,05$. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran Pohon Pintar terhadap hasil belajar siswa. Artinya penggunaan media pembelajaran pohon pintar untuk pelajaran Fiqih dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga secara tidak langsung menunjukkan bahwa tujuan dalam proses belajar mengajar juga dapat tercapai.

3. Hasil penerapan Media Pembelajaran Pohon Pintar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

Hasil sebuah analisis data yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dengan mampu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pohon pintar terhadap hasil belajar Fiqih antara pembelajaran secara konvensional dengan pembelajaran menggunakan media pohon pintar. Berikut adalah sebuah bentuk hasil belajar seorang siswa

⁹ Tuti Yuniarti, dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Berbantu Media Pohon Pintar Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Akutansi Keuangan*, Jurnal Tata Arta, Vol. 3, No. 1 (2016): 34, diakses pada 19 Oktober, 2020, <http://garuda.ristekbrin.gp.id/documents/detail/585846>.

pada sebuah mata pelajaran Fiqih dengan bentuk pembelajaran yang berbentuk konvensional atau sebelum menggunakan media pohon pintar dan setelah menggunakan media pohon pintar.

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa *Pretest-Postest* Pada Mata Pelajaran Fiqih
Kelas Kontrol (VA)

No. Resp	Pre test	Post Test
1.	65	70
2.	55	65
3.	65	70
4.	60	65
5.	70	80
6.	65	70
7.	70	80
8.	65	80
9.	70	75
10.	55	85
11.	65	80
12.	60	75
13.	60	80
14.	70	75
15.	60	75
16.	65	70
17.	55	75
18.	70	85
19.	65	85
20.	75	80
21.	70	70
22.	75	80
23.	60	75
24.	80	90
25.	65	75
Rata-rata	65	76

Tabel 4.12
Hasil Belajar Siswa Pretest-Posttest Sebelum dan Sesudah
Mendapatkan Treatment Pada Mata Pelajaran Fiqih
Kelas Eksperimen (VB)

No. Resp	Pre Test	Post Test
1.	65	80
2.	60	90
3.	65	100
4.	75	100
5.	65	85
6.	70	90
7.	60	85
8.	55	75
9.	65	85
10.	60	90
11.	65	100
12.	55	80
13.	70	100
14.	65	90
15.	60	85
16.	75	85
17.	55	80
18.	65	85
19.	70	80
20.	75	90
21.	65	95
22.	70	95
23.	70	90
24.	65	85
25.	70	90
Rata-rata	65	88

Data tabel pada 4.11 dan 4.12 dapat menunjukkan bahwa Penerapan media pembelajaran pohon pintar pada mata pelajaran Fiqih dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dengan penerapan media pembelajaran pohon pintar yang sesuai akan membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Jadi, apabila guru akan menggunakan media

pembelajaran pohon pintar dalam kegiatan pembelajaran maka harus dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, bahwa *mean* kelas eksperimen pada *pretest* diperoleh nilai sebesar 65,40 dan *posttest* diperoleh nilai sebesar 88,40 dengan jumlah siswa sebanyak 25. Sedangkan *pretest* pada kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 65,40 dan *posttest* diperoleh nilai 76,40. Namun sebelumnya melihat hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,00 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran Pohon Pintar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil nilai *mean* untuk kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran pohon pintar sebesar 88,40 yang tergolong baik sekali dan masuk dalam interval 80-100. Sedangkan untuk hasil *mean* pada kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 76,40 yang tergolong baik dan masuk interval 60-80. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penerapan media pembelajaran pohon pintar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus masuk dalam kategori baik.